

**HARGA DIRI SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN
KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KEMALASAN SOSIAL
PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

BERLIANA PERTIWI

1931080279

PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULLUDIN DAN STUDIA AGAMA-AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H /2022 M**

**HARGA DIRI SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN
KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KEMALASAN SOSIAL
PADA MAHASISWA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

BERLIANA PERTIWI

1931080279

Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, M.A, Ed.D

Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN DAN STUDIA AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H /2022 M**

ABSTRAK

HARGA DIRI SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KEMALASAN SOSIAL PADA MAHASISWA

Oleh :
Berliana Pertiwi

Mahasiswa sering kali disandingkan dengan berbagai macam tugas, salah satunya yaitu tugas kelompok. Ketika proses perkuliahan, umumnya dosen memberi tugas kelompok pada mahasiswa agar mahasiswa terbiasa beradaptasi dengan baik dalam melakukan kerja sama dengan orang lain serta mendapatkan hasil kerja yang lebih optimal. Namun dalam pemberian tugas secara berkelompok individu anggota kelompok memiliki usaha atau pun kontribusi yang berbeda-beda pada penyelesaian tugas kelompok tersebut. Hal tersebut dapat memunculkan dampak negatif berupa kemalasan sosial. Kemalasan sosial merupakan kondisi dimana individu mengurangi usahanya ketika bekerja dalam sebuah kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual atau perorangan. Faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku kemalasan sosial antara lain kohesivitas kelompok dan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga diri memoderasi hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa, serta untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Partisipan dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik sampling aksidental dan diperoleh sebanyak 403 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga skala, yaitu skala kemalasan sosial ($\alpha = 0.866$), skala *Group Environment Questionnaire* ($\alpha = 0.759$), dan skala *Coopersmith Self-Esteem Inventory* ($\alpha = 0.905$). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), analisis regresi berganda, dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan *JASP 0.16.0.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi interaksi antara kohesivitas kelompok dengan harga diri sebesar -0.003 dengan signifikansi sebesar 0.427 ($p > 0.05$), artinya terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan. Sehingga harga diri tidak berperan sebagai moderator pada hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa. Temuan lain dari penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.431 dengan F hitung sebesar 45.550 dan signifikansi 0.001 ($p < 0.01$), artinya secara bersama-sama kohesivitas kelompok dan harga diri memiliki hubungan terhadap kemalasan sosial. Selain itu didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.392 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$) dan sumbangan efektif sebesar 12.2%. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.325 dengan signifikansi 0.001 ($p < 0.01$) dan sumbangan efektif sebesar 6.4%. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kemalasan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dan harga diri berperan dalam menurunkan taraf kemalasan sosial pada mahasiswa.

Kata Kunci : Kemalasan Sosial, Kohesivitas Kelompok, Harga Diri

PEDOMAN TRASNLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsosnan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارْ	ي...ي	Ai

----- - - - - -	I	سَيِّدٌ	ي	Î	قَيْلٌ	و...	Au
و ----- - - - - -	U	ذَكْرٌ	و	Û	يَجُورٌ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al- Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Berliana Pertiwi

NPM : 1931080279

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa” merupakan hasil karya penelitian bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 20
Desember 2022
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 2000 Rupiah meter stamp (METERAI TEMPEL) with a yellow and red color scheme. It features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000 METERAI TEMPEL' and '97C76AJX045713033'.

Berliana Pertiwi
NPM. 1931080279



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas
Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa

Nama : Berliana Pertiwi

NPM :1931080279

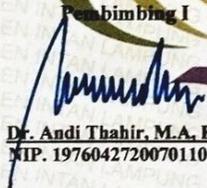
Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

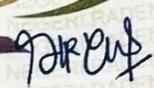
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Andi Thahir, M.A, Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II


Citra Wahyuni, M.Si
NIP. 199303162019032016

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa” disusun oleh Berliana Pertiwi, NPM: 1931080279, Jurusan: Psikologi Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Penguji Utama : Iin Yulianti, MA

Penguji Pendamping I : Dr. Ardi Ihsan, M.A. Ed. D

Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S. ALI-IMRAN: 139)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang-Nya, kekuatan, kesabaran, ilmu, serta segala kuasa-Nya. Atas segala karunia serta kemurahan yang Allah berikan hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berarti disekeliling saya. Mereka yang selalu memberikan motivasi serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk karya sederhana ini, maka akan saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku yang sangat kucintai dan kubanggakan. Ibu Sarmi dan Bapak Malkan Sangidu, kupersembahkan karya ini kepada kalian yang telah melahirkanku, merawat serta mendidikku, menyanggiku, mendoakan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk kedua kakakku Intan Pertiwi dan Muhammad Shalih terima kasih atas segala dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Berliana Pertiwi, dilahirkan di Kotabumi Utara pada tanggal 2 Januari 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dengan Ayah yang bernama Malkan Sangidu dan Ibu yang bernama Sarmi. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Istiqomah GUPPI, Lampung Utara, Lulus tahun 2007
2. SD Negeri 2 Wonomarto, Lampung Utara, Lulus tahun 2013
3. SMP Negeri 6 Kotabumi, Lampung Utara, Lulus tahun 2016
4. SMA Negeri 2 Kotabumi, Lampung Utara, Lulus tahun 2019

Setelah menamatkan pendidikan di bangku SMA, pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Penyelesaian skripsi ini melewati proses panjang dimana peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, imbingan, dan arahan dari pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi serta Ibu Annisa Fitriani, S. Psi., M.A selaku sekretaris prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan informasi mengenai perkuliahan.
4. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa M.Si, S.Psi selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Andi Thahir, M.A, Ed.D selaku pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, membari arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.
6. Kepada tim penguji Ibu Iin Yulianti, MA selaku penguji utama dan Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi selaku sekretaris sidang yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap karya peneliti agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

8. Ibu Nurul M.Psi yang telah memberi masukan yang membangun terhadap karya peneliti agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik.
9. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti untuk mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
10. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
11. Untuk sahabat saya, Septa Mulyantika Agelia, Dane Anfayiero, dan Fela Rosa, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya dan memberi canda tawa selama menempuh jenjang perkuliahan terima kasih untuk cinta dan kasih, selalu memberi saya support dan juga bantuan untuk saya.
12. Untuk sahabat seperjuangan sejak mahasiswa baru hingga saat ini, Dewi Safitri dan Elisa Widya Purwita, terima kasih selalu ada untuk membantu, mendukung, menghibur, dan saling menguatkan hingga sampai di titik ini.
13. Untuk teman-teman jurnal yang telah berproses bersama-sama sejak semester 6 hingga saat ini, Dewi, Elisa, Putri, Indah, Bilqis, Ludfi, dan Noni, terima kasih sudah saling membantu dan saling menguatkan satu sama lain.
14. Untuk kakak tingkat yang sudah berbaik hati dengan berbagi informasi kepada saya mengenai skripsi dan administrasi yang begitu banyak, terima kasih atas kebaikan kalian untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang saya berikan.
15. Teman-teman Angkatan 2019 terutama Psikologi kelas C yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, aamiin.

Bandar Lampung, 20 Desember 2022

Berliana Pertiwi
NPM. 1931080279

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kemalasan Sosial.....	9
1. Definisi Kemalasan Sosial.....	9
2. Aspek-aspek Kemalasan Sosial.....	10
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Kemalasan Sosial	12

4. Kemalasan Sosial dalam Perspektif Islam.....	13
B. Kohesivitas Kelompok	14
1. Definisi Kohesivitas Kelompok	14
2. Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok.....	15
C. Harga Diri.....	15
1. Definisi Harga Diri.....	15
2. Aspek-aspek Harga Diri	16
D. Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa.....	17
E. Kerangka Berpikir	19
F. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Identifikasi Variabel	21
B. Definisi Operasional.....	21
1. Kemalasan Sosial	21
2. Kohesivitas Kelompok	21
3. Harga Diri.....	22
C. Subjek Penelitian	22
1. Populasi	22
2. Teknik Sampling	23
3. Sampel	23
D. Metode Pengumpulan Data	23
1. Skala Kemalasan Sosial.....	24
2. Skala Kohesivitas Kelompok	24
3. Skala Harga Diri.....	25
E. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	26
1. Seleksi Aitem	26
2. Reliabilitas.....	26

F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	28
A. Orientasi Kacah dan Pesiapan Penelitian	28
1. Orientasi Kacah	28
2. Persiapan Penelitian	28
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	29
4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	30
5. Penyusunan Instrumen Penelitian	33
B. Pelaksanaan Penelitian	35
1. Penentuan Subyek Penelitian	35
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	35
C. Analisis Data Penelitian	35
1. Deskripsi Statistik Variabel penelitian	35
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	36
3. Uji Asumsi.....	40
4. Uji Hipotesis.....	48
5. Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel Independen...	53
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Rekomendasi	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Kemalasan Sosial	24
Tabel 2. Blue Print Skala Kohesivitas kelompok	25
Tabel 3. Blue Print Skala Harga Diri.....	26
Tabel 4. Hasil Seleksi Aitem Skala Kemalasan Sosial.....	31
Tabel 5. Hasil Seleksi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok	32
Tabel 6. Hasil Seleksi Aitem Skala Harga Diri	33
Tabel 7. Sebaran Aitem Baik Skala Kemalasan Sosial	33
Tabel 8. Sebaran Aitem Baik Skala Kohesivitas kelompok.....	34
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Skala Harga Diri	34
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian	36
Tabel 11. Rumus Norma Kategorisasi	37
Tabel 12. Kategorisasi Variabel Kemalasan Sosial.....	37
Tabel 13. Kategorisasi Variabel Kohesivitas Kelompok.....	39
Tabel 14. Kategorisasi Variabel Harga Diri	40
Tabel 15. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 16. Uji Multikolinieritas	47
Tabel 17. Uji Hipotesis Pertama.....	49
Tabel 18. Uji Hipotesis Kedua	49
Tabel 19. Uji Hipotesis Ketiga dan Keempat.....	50
Tabel 20. Hasil Analisis Persamaan Regresi Uji Interaksi	51
Tabel 21. Hasil Analisis Persamaan Regresi	52
Tabel 22. Sumbangan Efektif.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Hubungan antara VB dengan VT	19
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Kemalasan Sosial	38
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Kohesivitas Kelompok	39
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Harga Diri	40
Gambar 5. Uji Normalitas Tiga Variabel	42
Gambar 6. Uji Normalitas Variabel Kemalasan Sosial	43
Gambar 7. Uji Normalitas Variabel Kohesivitas Kelompok	44
Gambar 8. Uji Normalitas Variabel Harga Diri	45
Gambar 9. Uji Linieritas Kemalasan Sosial vs. Kohesivitas Kelompok	46
Gambar 10. Uji Linieritas Kemalasan Sosial vs. Harga Diri.....	46
Gambar 11. Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian

Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba

Lampiran 3. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Uji Coba Skala Penelitian

Lampiran 4. Skala Penelitian

Lampiran 5. Skala Penelitian By Google Form

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 9. Sumbangan Efektif

Lampiran 10. Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 11. Turnitin

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang melakukan pendidikan di jenjang paling tinggi dalam sebuah bangku perkuliahan, kehidupan mahasiswa juga tidak terlepas dari interaksi satu sama lain. Mahasiswa banyak memiliki kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan bersosial. Kegiatan tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu dalam beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Sebagai seorang individu yang sedang melaksanakan pendidikannya di perguruan tinggi, mahasiswa dianggap memiliki kompetensi yang baik dalam menghadapi berbagai macam hal, mahasiswa sebagai pelajar yang duduk di bangku perkuliahan juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi tugasnya.

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi banyak hal termasuk tugas-tugas akademis (Santrock, 2012). Mahasiswa juga seringkali disandingkan dengan berbagai macam tugas dan dituntut untuk mampu memenuhi tugas-tugas tersebut (Saman, 2017). Tugas-tugas yang dihadapi mahasiswa mencakup tugas individu atau tugas yang dikerjakan seorang diri, maupun tugas secara berkelompok (Sutanto & Simanjuntak, 2015). Ketika proses perkuliahan, umumnya dosen memberi tugas kelompok pada mahasiswa agar mahasiswa terbiasa beradaptasi dengan baik dalam melakukan kerja sama dengan orang lain (Ramadhani, 2019). Pengerjaan tugas secara berkelompok ini menggabungkan usaha dari setiap individu agar dapat mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga dalam penyelesaian tugas yang diberikan akan menjadi lebih efektif dan mendapatkan hasil yang optimal (Aulia & Saloom, 2013).

Menurut Santrock (2011) bekerja dalam kelompok memberi manfaat seperti tercapainya interaksi dan hubungan yang baik antar anggota kelompok, dengan ini motivasi belajar akan meningkat. Namun, dalam pelaksanaan pengerjaan tugas secara bersama-sama ini, ternyata juga dapat mengurangi tekad dan juga usaha dari individu anggota kelompok tersebut (Ying, Li, Jiang, Peng & Lin, 2014). Usaha yang dilakukan individu dalam sebuah kelompok berbeda-beda,

tidak semua individu akan menyumbangkan usaha secara maksimal saat mereka berada di dalam sebuah kelompok. Pada sebuah kelompok terdapat interaksi secara terus menerus antara individu yang terlibat di dalam kelompok tersebut (Faturchman, 2009). Kenyataannya, dalam interaksi pada sebuah kelompok terdapat individu yang memberikan sedikit usahanya saja, hal ini dapat menyebabkan kerja secara berkelompok menjadi tidak efektif jika terdapat anggota kelompok yang tidak mau berkontribusi dalam pengerjaan tugas yang diberikan (Ramadhani, 2019). Permasalahan tersebut dikenal sebagai fenomena *social loafing* atau kemalasan sosial.

Menurut Myers (2012) kemalasan sosial merupakan tindakan yang biasa dilakukan seseorang dalam memberikan upaya yang lebih sedikit saat menjadi anggota di sebuah kelompok jika dibandingkan saat mereka hanya bekerja secara perorangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) mengenai fenomena kemalasan sosial pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, bahwa seseorang dalam anggota kelompok mengurangi usahanya saat mengerjakan tugas atau tidak bersungguh-sungguh dan enggan memberi kontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok, hal ini dikarenakan mereka berasumsi bahwa tidak semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugas disaat anggota yang lain lebih menguasai tugas tersebut.

Kemalasan sosial tidak hanya memiliki dampak negatif pada pelakunya saja, namun juga memberikan dampak negatif pada hasil dari tugas kelompok dan juga memberikan dampak negatif pada anggota kelompok yang lain, dimana terdapat kontribusi yang tidak adil karena kurangnya inisiatif dari anggota kelompok yang memiliki kemalasan sosial (Hall & Buzwell, 2013). Keberadaan pelaku kemalasan sosial dapat menurunkan produktivitas kelompok sehingga menghasilkan kualitas kerja yang buruk pada tugas kelompok tersebut (Teng & Luo, 2014). Dampak yang dirasakan anggota kelompok yang lain terhadap keberadaan pelaku kemalasan sosial ini akan menimbulkan perasaan sedih, bahkan perasaan iri hati dikarenakan dengan kinerja dan juga kontribusi yang berbeda namun menghasilkan nilai yang sama pada seluruh anggota kelompok (Krisnasari &

Purnomo, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kemalasan sosial, didapatkan bahwa ada sebagian faktor yang dapat memengaruhi fenomena kemalasan sosial ini, faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemalasan sosial tersebut diantaranya seperti kohesivitas kelompok (Aulia & Saloom, 2013), tingkat harga diri (Putri, Iswinarti, & Istiqomah 2020), kepribadian (Ramadhani, 2019), efikasi diri (Narotama & Rustika, 2019), dan rendahnya motivasi berprestasi (Paksi, Okfrima & Mariana, 2020). Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemalasan sosial ini salah satunya adalah kohesivitas kelompok.

Menurut Carron, Widmeyer, dan Brawley (1985) kohesivitas kelompok merupakan keterkaitan individu terhadap kelompoknya, mewakili sebuah kedekatan, kesamaan dan ikatan yang membuat individu untuk tetap berada pada kelompok. Menurut Hoigaard, Tofteland, dan Ommundsen (2006) tingginya kohesivitas kelompok akan menyebabkan anggota kelompok saling menyatu dalam bekerjasama dan saling mendukung satu sama lain. Sehingga dapat menghalangi munculnya kemalasan sosial dalam kelompok tersebut. Kohesivitas kelompok yang tinggi akan menyebabkan individu yang berada dalam sebuah kelompok menjadi saling terkait untuk bersama-sama berkontribusi, agar dapat mencapai tujuan kelompok tersebut sehingga dapat mengurangi terjadinya perilaku kemalasan sosial (Krisnasari & Purnomo, 2017). Menurut Rasyid, Natsir, dan Anwar (2021) kohesivitas kelompok dapat meningkatkan produktivitas dan juga kinerja yang dihasilkan dalam sebuah kelompok, kohesivitas juga dapat meningkatkan semangat dan kepuasan kerja setiap anggota kelompok yang ada, selain itu kohesivitas kelompok yang tinggi juga akan meningkatkan komunikasi, mengurangi permusuhan, serta meningkatkan harga diri anggota dalam kelompok tersebut.

Selain faktor eksternal berupa kohesivitas kelompok, terdapat juga faktor internal yang dapat memengaruhi kemalasan sosial, faktor internal tersebut ialah *self esteem* atau harga diri. Menurut Coopersmith (Putri, Iswinarti, dan Istiqomah, 2020) harga diri adalah hasil dari sebuah penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang

ditunjukkan dengan sikap terhadap dirinya sendiri. Menurut Salmela-Aro dan Nurmi (2007) seseorang dengan harga diri yang rendah rentan terhadap masalah dalam menjalani kehidupan, secara emosional mereka cenderung lebih rentan untuk melakukan sikap yang negatif terhadap diri mereka sendiri, mereka juga kurang berinteraksi secara baik dengan orang lain dalam melakukan sebuah pekerjaan, hal ini akan menyebabkan kemampuan dalam prestasi individu tersebut menjadi berkurang. Sebaliknya, harga diri yang tinggi pada diri seseorang akan menyebabkan individu tersebut memiliki daya usaha, ketahanan, dan perasaan menyenangkan (Baumeister, Jennifer, Campbell, Krueger & Vosh, 2003). Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan menunjukan perilaku serta evaluasi diri yang positif, hal ini berguna dalam memiliki kesiapan untuk untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial sehingga dapat mengurangi munculnya perilaku kemalasan sosial (Putri, Iswinarti, & Istiqomah, 2020).

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti kepada delapan orang mahasiswa yang sering kali mendapatkan tugas kelompok, di dapatkan bahwa mereka sering menemui fenomena kemalasan sosial ketika berada dalam sebuah kelompok. Dua diantaranya mengaku bahwa mereka merupakan individu dengan perilaku kemalasan sosial, dimana mereka mengurangi usaha maupun kontribusinya ketika berada dalam sebuah kelompok. Kemudian tiga diantaranya mengatakan bahwa mereka kerap kali mendapatkan teman satu kelompok dengan perilaku kemalasan sosial, dimana anggota kelompok mereka tidak mau memberi kontribusi dengan baik sehingga mengurangi efektifitas pengerjaan tugas secara berkelompok. Kemudian tiga responden berikutnya mengatakan bahwa mereka terkadang melakukan tindakan kemalasan sosial ketika berada dalam sebuah kelompok dengan orang-orang yang kurang mereka sukai.

Adanya fenomena kemalasan sosial ini akan merugikan setiap anggota yang berada dalam kelompok tersebut, individu pelaku kemalasan sosial hanya berpaku serta mengandalkan orang lain yang dianggap mampu dalam kelompok tersebut, hal ini tentunya juga akan berdampak pada performa individu yang melakukan kemalasan sosial

dan dapat berimbang dalam kehidupannya (Salahuddin, Khairani, & Rahmawati, 2019). Individu dengan harga diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif, termasuk dalam menjalani aktifitas secara berkelompok. Individu dengan harga diri yang tinggi dapat diterima dalam lingkungan sosial dan juga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok, sehingga dapat mewujudkan kohesivitas kelompok yang baik (Wulansari, Hardjajani &, Nugroho, 2013). Artinya harga diri yang tinggi akan meningkatkan kohesivitas kelompok yang tinggi pula (Ahabba, Widjanarko, & Khasan, 2019). Sehingga dengan adanya hal tersebut akan mengurangi munculnya perilaku kemalasan sosial pada diri individu, sehingga pengerjaan tugas kelompok tetap berjalan optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, harga diri dan kohesivitas kelompok memiliki peranan terhadap kemalasan sosial. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Rahman (2019) mengenai fenomena kemalasan sosial menguji peran efikasi diri sebagai variabel moderasi pada hubungan kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial. Sehingga dalam penelitian ini diajukan variabel moderasi dari faktor kemalasan sosial yaitu harga diri sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kemalasan sosial kebanyakan hanya membahas salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemalasan sosial saja. Sementara itu dalam penelitian ini akan berfokus pada faktor eksternal dan juga internal yang akan memengaruhi kemalasan sosial pada mahasiswa, yaitu kohesivitas kelompok dan juga harga diri.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah harga diri memoderasi hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dan harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa?

4. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek memoderasi variabel harga diri terhadap hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan harga diri pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan di bidang psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial mengenai pembahasan kemalasan sosial, kohesivitas kelompok dan juga harga diri.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai fenomena kemalasan sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih aktif dalam keikutsertaannya ketika berada dalam sebuah kelompok.
 - b. Bagi tenaga pendidik, di harapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi ketika memberikan tugas kelompok bagi peserta didiknya agar pemberian tugas kelompok dapat menjadi lebih efektif.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil diperoleh, sebagai berikut:

1. Penelitian Krisnasari dan Purnomo (2017) dengan judul “Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa dengan sumbangan 41%, Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas seseorang akan menyebabkan semakin rendahnya kemalasan sosial seseorang tersebut, begitupun sebaliknya. Subjek dalam penelitian ini remaja akhir usia 18-21 tahun.
2. Penelitian Fajrin dan Abdurrohimi (2020) dengan judul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi” didapatkan hasil bahwa kohesivitas kelompok dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kemalasan sosial. Kohesivitas kelompok dan efikasi diri ini memiliki sumbangan sebesar 37% terhadap kemalasan sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota dalam suatu organisasi.
3. Penelitian Narotama dan Rustika (2019) dengan judul “Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap *Social Loafing* pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Udayana” didapatkan hasil bahwa harga diri dan efikasi diri memiliki sumbangan sebanyak 57.2% terhadap *social loafing*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 orang mahasiswa preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Udayana.
4. Penelitian Putri, Iswinarti dan Istiqomah (2020) dengan judul “Harga Diri dan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom)” didapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel harga diri dengan kemalasan sosial. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa harga diri memberikan sumbangan sebesar 17.3%

terhadap kemalasan sosial. Subjek dalam penelitian ini merupakan 90 mahasiswa LSO pada Universitas X.

5. Penelitian Ramadhani (2019) dengan judul “Pengaruh Kepribadian dan Kohesivitas Kelompok Terhadap *Social Loafing* pada Mahasiswa” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Hexaco* dan kohesivitas kelompok terhadap *social loafing*, dengan sumbangan sebesar 12.9% terhadap *social loafing*. Subjek penelitian ini adalah 232 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Penelitian Rahayu dan Rahman (2019) dengan judul “Peran Moderasi Efikasi Diri Terhadap Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Kemalasan Sosial” didapatkan hasil bahwa efikasi diri berperan dalam meningkatkan hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial, dimana pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kemalasan sosial sebesar 39% meningkat menjadi 50% setelah dimoderatori oleh efikasi diri. Subjek dalam penelitian ini adalah 198 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada variabel yang akan memengaruhi kemalasan sosial, yaitu kohesivitas kelompok sebagai variabel independen dan harga diri sebagai faktor internal yang juga merupakan variabel moderator dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemalasan Sosial

1. Definisi Kemalasan Sosial

Menurut Myers (2012) *social loafing* atau kemalasan sosial merupakan kecenderungan bagi individu untuk mengurangi usahanya ketika mereka bekerja dalam sebuah kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama dibandingkan saat mereka melakukan pekerjaan secara perorangan. Karau dan Williams (1993) mendefinisikan kemalasan sosial sebagai pengurangan motivasi dan juga usaha yang dilakukan individu ketika mereka bekerja secara bersama-sama dibandingkan saat bekerja secara individual. Kemalasan sosial merupakan pengurangan kinerja individu ketika mereka bekerja secara berkelompok dibandingkan saat mereka bekerja secara individual (Latané, Williams & Harkins, 1979).

Menurut Hidayat dan Bashori (2016) kemalasan sosial merupakan sebuah fenomena dimana tidak sedikit orang yang cenderung menjadi malas ketika berada pada sebuah kelompok yang relatif besar. Kemudian menurut Chidambaram dan Tung (2005) kemalasan sosial merupakan pengurangan peforma individu dalam keterlibatannya ketika dia sedang berada dalam sebuah kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara mandiri atau secara perorangan. Menurut Jassawalla, Sashittal, dan Malshe (2009) kemalasan sosial lebih dari sekedar bermalasan, pelaku kemalasan sosial memiliki kinerja yang buruk serta memiliki perilaku yang menghambat maupun merusak kelompok. Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* atau kemalasan sosial merupakan kondisi dimana individu mengurangi usahanya untuk berkontribusi pada sebuah kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara mandiri atau perorangan.

2. Aspek-aspek Kemalasan Sosial

Menurut Myers (2012) *social loafing* atau kemalasan sosial terdiri dari lima aspek, diantaranya sebagai berikut:

a. Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok

Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain atau berada dalam sebuah kelompok. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan di mana ada orang lain yang mungkin akan melakukan respon yang sama.

b. Sikap Pasif

Anggota kelompok pelaku kemalasan sosial lebih memilih untuk diam dan hanya membiarkan orang lain saja yang memberikan usaha pada kelompok. Sehingga menimbulkan sikap pasif anggota kelompok tersebut.

c. Pelebaran Tanggung Jawab

Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya. Namun terkadang terdapat individu yang merasa dirinya telah berkontribusi dengan baik walaupun hanya memberikan kontribusi sedikit pada kelompok, keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab di mana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang memadai bagi kelompok tidak tergerak untuk memberikan lagi kontribusinya dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.

d. *Free Ride*

Free ride atau mendompleng pada usaha orang lain merupakan kondisi dimana individu berusaha mengambil banyak keuntungan dari kelompok tetapi pada saat yang sama ia hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit dalam kelompok. Sehingga ia hanya mendompleng pada usaha yang diberikan oleh individu lain dalam kelompok.

e. Penurunan Kesadaran Akan Evaluasi dari Orang Lain

Terjadinya penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

Adapun menurut Jassawalla, Sashittal, dan Malshe (2009) kemalasan sosial terdiri enam aspek sebagai berikut:

a. Sikap Apatis

Individu dengan sikap apatis tidak memperdulikan mengenai apa yang dilakukan di dalam kelompoknya. Hal ini mengacu pada ketidakpedulian dan kurangnya keterkaitan terhadap tugas dan juga kepada kelompok.

b. Perilaku Menghambat dan Merusak dalam Kelompok

Individu dengan perilaku menghambat dan merusak kelompok melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan kelompok menjadi terganggu. Individu seperti ini seringkali mengganggu jalannya diskusi kelompok dengan banyak berbicara diluar topik tugas, tidak terlibat dalam diskusi, sering bergurau, dan banyak perilaku lain yang dapat mengganggu produktivitas kelompok.

c. Hubungan Interpersonal yang Lemah

Hal ini ditandai dengan kurangnya interaksi individu dengan anggota kelompok dikarenakan pelaku kemalasan sosial memilih untuk tidak bergaul dengan salah satu anggota kelompok ataupun memilih untuk tidak berinteraksi dengan kelompok.

d. Kualitas Kerja dan Hasil Kerja yang Buruk

Perilaku kemalasan sosial pada aspek ini ditandai dengan kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga hasil tugas yang dikerjakan buruk dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya.

e. Pendomplengan Tugas

Pelaku kemalasan sosial seringkali sulit untuk diberikan arahan oleh kelompok, selain itu pekerjaan yang telah mereka lakukan tidak memiliki hasil yang memuaskan sehingga pekerjaan tersebut harus ditanggung oleh anggota kelompok yang lain, sehingga anggota kelompok yang menggantikannya mendapatkan porsi tugas yang lebih banyak.

f. Kinerja Tim yang Buruk Secara Keseluruhan

Keberadaan pelaku kemalasan sosial dapat menyebabkan penurunan kualitas kelompok yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif secara keseluruhan pada kelompok tersebut.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi Kemalasan Sosial

Berdasarkan kajian-kajian pada penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi *social loafing* atau kemalasan sosial, sebagai berikut:

a. Kohesivitas Kelompok

Adanya keterkaitan antar individu dalam sebuah kelompok akan meningkatkan rasa kebersamaan dalam sebuah kelompok, hal ini dapat menghindari munculnya perilaku kemalasan sosial (Aulia & Saloom, 2013).

b. Harga Diri

Seseorang dengan harga diri yang positif akan memiliki rasa tanggung jawab ketika dihadapkan oleh tugas-tugas (Putri, Iswinarti & Istiqomah, 2020). Sehingga tinggi rendahnya harga diri juga dapat memengaruhi terjadinya kemalasan sosial.

c. Kepribadian

Kepribadian seseorang berpengaruh terhadap kinerjanya, terutama ketika bersama orang lain. Sifat-sifat yang ada pada diri seseorang juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam membangun sebuah kelompok (Ramadhani, 2019).

d. Efikasi Diri

Efikasi diri atau kepercayaan diri seseorang berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemalasan sosial yang ada dalam diri seseorang (Narotama & Rustika, 2019).

e. Ukuran kelompok

Besar kecilnya ukuran kelompok berpengaruh terhadap perilaku kemalasan sosial, kelompok yang besar akan menyebabkan individu merasa tidak memiliki tanggung jawab sepenuhnya dikarenakan masih terdapat banyak anggota yang lainnya (North, linley, & Hargreaves, 2000).

f. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi yang rendah dapat memunculkan perilaku *social loafing* pada diri individu, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab yang seharusnya diberikan pada kelompok (Paksi, Okfirma, & Mariana, 2020)

4. Kemalasan Sosial dalam Perspektif Islam

Kemalasan sosial tidak terlepas dari perilaku malas dan tidak disiplin. Menurut pandangan pendidikan Islam malas diartikan sebagai “*Al-Kasal*” yang didefinisikan oleh al-Munawi *rahimahullah* yaitu melalaikan sesuatu atau hal-hal yang tidak sepatutnya untuk dilupakan, tingkah laku seperti ini dianggap sebagai karakter yang tercela (Suparman, Sultinah, Supriyadi, Achmad, Nurjan, Sunedi, Muhandis, & Sutoyo, 2020) *Social loafing* atau kemalasan sosial dapat terjadi ketika individu mengurangi usaha atau kontribusinya terhadap kelompok sehingga individu pelaku kemalasan sosial akan menjadi tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Islam mengajarkan sebuah konsep kepada setiap manusia untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri masing-masing dan juga terhadap perbuatannya (Hukmatullah & Hifni, 2021).

Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Balad ayat 4 yang berbunyi:

كَبِدَ فِي الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”

Sa'id bin Jubair berkata mengenai *كَبِدَ فِي* “Yakni, dalam kesusahan dan pencarian kehidupan”. Ibnu Jarir berpendapat bahwa yang dimaksud “*dalam susah payah*” adalah berbagai urusan yang sulit lagi payah (Abdullah, 2003). Setiap makhluk Allah diberikan tanggung jawab dan juga beban untuk dapat berusaha mengerjakan beban tersebut (Nabila, 2022). Allah SWT juga berfirman dalam surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِإِنْسَانَ لَيْسَ وَآنُ

Artinya: “*Dan bahwasannya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, sebagaimana dosa orang lain tidak akan dibebankan kepadanya, maka demikian pula ia tidak akan mendapatkan pahala melainkan dari apa yang telah mereka usahakannya sendiri (Abdullah, 2003).

Berdasarkan kedua ayat di atas dapat kita pahami bahwa manusia tidak lepas dari berbagai macam kesulitan. Namun, dengan adanya kesulitan tersebut manusia haruslah mampu bertanggung jawab untuk berusaha mengatasi beban yang mereka hadapi. Setiap amalan yang dikerjakan manusia akan mendapatkan balasan dari Allah, dan balasan yang Allah berikan adalah berdasarkan apa yang telah manusia usahakan, maka kewajiban manusia adalah berusaha untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

B. Kohesivitas Kelompok

1. Definisi Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok merupakan keterkaitan individu terhadap kelompoknya, mewakili sebuah kedekatan, kesamaan dan ikatan yang membuat individu untuk tetap berada pada kelompok (Carron, Widmeyer, & Brawley, 1985). Kohesivitas kelompok juga didefinisikan sebagai tingkat perasaan terkait antar anggota kelompok yang menimbulkan saling keterikatan antara yang satu dengan yang lain (Myers, 2012). Menurut Carron dan Brawley (2012) kohesivitas kelompok merupakan sebuah proses dinamis yang tergambarkan dalam sebuah kelompok untuk tetap bersama-sama mencapai tujuan dalam kelompok untuk pemenuhan kebutuhan afektif kelompok.

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai faktor-faktor yang menyebabkan anggota kelompok untuk tetap bertahan dalam kelompoknya tersebut. Sedangkan Forsyth (2010) mengemukakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan sebuah kesatuan yang terjalin dalam sebuah kelompok yang membuat anggota kelompok menjalin interaksi dengan baik sehingga mereka bertahan dalam kelompok tersebut. Menurut Mulyadi, Rahardjo & Asmarany (2016) keterikatan yang terjalin antar individu dalam anggota kelompok disebut juga

dengan kohesivitas kelompok. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan rasa saling terkait antar individu dalam sebuah kelompok yang akan menciptakan perasaan menyatu satu sama lain.

2. Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok

Menurut Carron, Widmeyer dan Brawley (1985) kohesivitas kelompok meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a. *Group Integration Task*

Merupakan refleksi ketertarikan anggota kelompok terhadap persamaan dan kedekatan kelompok dalam menyelesaikan tugas.

b. *Group Integration Social*

Merupakan refleksi ketertarikan anggota kelompok terhadap kedekatan dan keakraban kelompok dalam aktivitas sosial.

c. *Individual Attraction to Group Task*

Merupakan refleksi ketertarikan anggota kelompok terhadap keterlibatan diri pada tugas kelompok.

d. *Individual Attraction to Group Social*

Merupakan refleksi ketertarikan anggota kelompok terhadap keterlibatan interaksi sosial dalam kelompok.

C. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Self Esteem atau harga diri merupakan evaluasi diri atau penilaian diri individu yang merujuk pada sikap terhadap dirinya sendiri, baik penilaian yang positif maupun negatif (Baron & Byrne, 2003). Menurut Myers (2012) harga diri merupakan evaluasi diri seseorang secara menyeluruh terhadap dirinya dalam dimensi positif maupun negatif. Kemudian Baron dan Branscombe (2013) mendefinisikan harga diri sebagai tingkatan dimana individu mempersepsikan diri mereka secara positif maupun negatif, yang ditunjukkan melalui sikap terhadap dirinya sendiri. Menurut Coopersmith (Putri, Isnawati & Istiqomah, 2020) harga

diri adalah hasil dari sebuah penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang ditunjukkan dengan sikap terhadap dirinya sendiri.

Sunaryo (2004) mengemukakan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang mereka capai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku yang dilakukan individu tersebut sudah sesuai dengan ideal diri yang mereka inginkan. Kalanzadeh, Mahnegar, Hassannejad, dan Bakhtiarvand (2014) mendeskripsikan harga diri sebagai sebuah kemampuan dalam mengevaluasi diri guna mempertahankan dirinya, menentukan sikap, serta menunjukkan kepada seseorang sejauh mana orang lain percaya akan kemampuan dirinya, menghormati pandangan terhadap diri sendiri, menunjukkan kompetensi diri, nilai diri, kepercayaan diri, dan juga penghargaan terhadap diri sendiri. Berdasarkan beberapa penjabaran mengenai harga diri oleh beberapa peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* atau harga diri merupakan sebuah evaluasi atau penilaian diri baik positif maupun negatif yang dicerminkan terhadap sikap kepada diri sendiri.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith (Putri, Iswarni & Istiqomah, 2020) mengemukakan empat aspek yang terkandung dalam harga diri yaitu:

- a. *Power* (kekuasaan), yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain dan diri sendiri. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya.
- b. *Significance* (keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya. Keadaan tersebut ditandai dengan kehangatan, keikutsertaan, perhatian dan kesukaan orang lain terhadapnya.
- c. *Virtue* (kebajikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan ketaatan untuk menjauhi tingkah

laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperolehnya atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.

- d. *Competence* (kemampuan), ini berarti kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab. Dilandasi dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dan level yang tinggi dan usia yang berbeda.

D. Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa

Kehidupan mahasiswa erat kaitannya dengan pemberian tugas-tugas mata kuliah oleh dosen. Pemberian tugas tersebut tidak terlepas dari pengerjaan tugas secara berkelompok. Pengerjaan tugas secara berkelompok ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tersebut dan juga melatih mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataannya pemberian tugas secara berkelompok tidak selalu memiliki dampak yang positif. Terkadang masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas secara bersama-sama atau berkelompok ini.

Tindakan yang dilakukan individu tersebut dapat merugikan diri sendiri dan juga anggota lain yang ada dalam kelompok tersebut. Dengan kurangnya usaha serta motivasi dalam mengerjakan tugas berkelompok akan menyebabkan fenomena *social loafing* atau kemalasan sosial. Kemalasan sosial ini akan menyebabkan kinerja kelompok menjadi tidak maksimal (Hidayat & Bashori, 2016). Terjadinya fenomena kemalasan sosial ini dipengaruhi oleh hal-hal yang terdapat pada luar diri individu maupun dalam diri individu. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi munculnya kemalasan sosial adalah kurangnya keterkaitan antara anggota kelompok sehingga membuat kelompok tidak memiliki keinginan untuk saling menyatu satu sama lain, hal ini disebabkan oleh rendahnya kohesivitas kelompok sehingga kurangnya kesatuan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang ada (Hoigaard, Tofteland & Ommundsen,

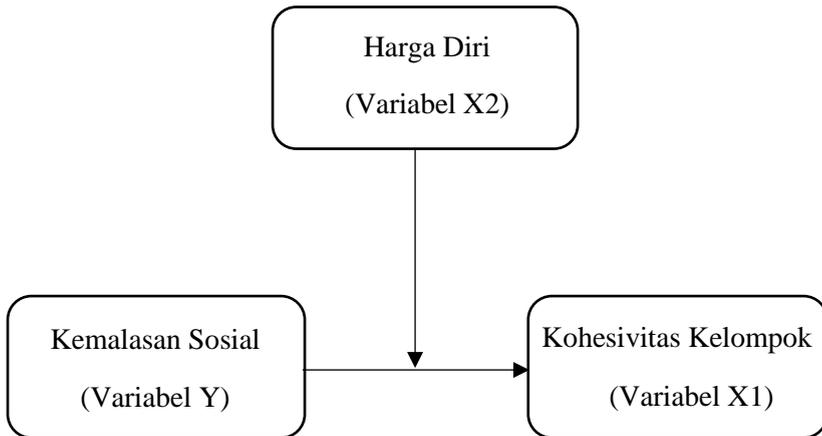
2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari & Purnomo (2017) dengan judul Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa, kohesivitas kelompok yang tinggi akan menyebabkan individu dalam kelompok saling terkait untuk bersama-sama saling berkontribusi untuk mencapai tujuan yang sama dalam grup tersebut.

Selain faktor dari luar diri individu, faktor dari dalam diri individu juga turut berpengaruh terhadap munculnya fenomena kemalasan sosial pada diri seseorang. Individu dengan harga diri yang tinggi memiliki evaluasi yang baik terhadap dirinya dan akan memiliki taraf kemalasan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Narotama & Rustika (2019) dengan judul Peran Harga Diri dan Efikasi Diri terhadap *Social Loafing* pada Mahasiswa dimana harga diri menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya *social loafing* atau kemalasan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ahabba, Widjanarko, dan Khasan (2019) dengan judul Hubungan Interaksi Sosial dan Harga Diri dengan Kohesivitas Kelompok pada Siswa Sekolah Sepakbola (SBB) di Kudus menunjukkan hasil bahwa harga diri yang tinggi juga berperan dalam meningkatnya kohesivitas kelompok. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa harga diri yang tinggi dan juga kohesivitas kelompok yang tinggi saling berperan dalam menurunkan kemalasan sosial.

E. Kerangka Berpikir

Harga diri yang tinggi diharapkan dapat memperkuat hubungan anatar kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial. Selain itu kohesivitas kelompok dan juga harga diri diharapkan dapat berperan

dalam mengurangi taraf kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Gambar 1.

Harga Diri sebagai Moderator dalam Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa

Gambar kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa harga diri berperan sebagai variabel moderasi atau variabel moderator yang memperkuat hubungan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial. Selain itu kemalasan sosial juga dipengaruhi oleh variabel kohesivitas kelompok dan juga harga diri.

F. Hipotesis

1. Harga diri memiliki efek memoderasi dalam hubungan kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial pada mahasiswa.
2. Terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dan harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.

3. Terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.
4. Terdapat hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). *Tafsir ibnu katsir jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahabba, M., Widjanarko, M., & Khasan, M. (2019). Hubungan interaksi sosial dan harga diri dengan kohesivitas kelompok pada siswa sekolah sepakbola (sbb) di kodus. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 64–73.
- Aulia, H., & Saloom, G. (2013). Pengaruh kohesivitas kelompok dan self efficacy terhadap social loafing pada anggota organisasi kedaerahan di lingkungan uin syarif hidayatullah jakarta. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 18(1), 79–88. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v18i1.9378>
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2015). *Psikologi sosial, jilid 1* (13 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003a). *Psikologi sosial, jilid 1* (10 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003b). *Psikologi sosial, jilid 2* (10 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The group environment questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7(3), 244–266. <https://doi.org/10.1123/jsp.7.3.244>
- Carron, A. V., & Brawley, L. R. (2012). Cohesion: Conceptual and measurement issues. *Small Group Research*, 43(6), 726–743. <https://doi.org/10.1177/1046496412468072>
- Chidambaram, L., & Tung, L. L. (2005). Is out of sight, out of mind?

- An empirical study of social loafing in technology-supported groups. *Information Systems Research*, 16(2), 149–168. <https://doi.org/10.1287/isre.1050.0051>
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fajrin, N., & Abdurrohman, A. (2020). Hubungan antara kohesivitas kelompok dan efikasi diri dengan kemalasan sosial pada anggota organisasi. *Proyeksi*, 13(2), 187–196. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.187-196>
- Faturochman. (2009). *Pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA.
- Fauzy, A. (2019). *Metode sampling* (2 ed.). Banten: Universitas Terbuka.
- Forsyth, D. (2010). *Group dynamics* (5 ed.). Belmont: Wadsworth Cengage learning.
- Frisye, N. (2020). *Hubungan antara motivasi berprestasi dengan social loafing dalam pengerjaan ttugas kelompok pada mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Riau.
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi sosial* (3 ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Hall, D., & Buzwell, S. (2013). The problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for non-contribution. *Active Learning in Higher Education*, 14(1), 37–49. <https://doi.org/10.1177/1469787412467123>
- Harmaini, Anatassia, D. F., Agung, I. M., & Munthe, R. A. (2016). *Psikologi kelompok intergrasi psikologi dan islam* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi sosial aku, kami, dan kita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hoigaard, R., Tofteland, I., & Ommundsen, Y. (2006). The effect of team cohesion on social loafing in relay teams. *International Journal of Applied Sports Sciences*, 18(1), 59–73.
- Hukmatullah, & Hifni, M. (2021). *Hukum islam dalam formulasi hukum indonesia*. Serang: Penerbit Al-Empat.

- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Perss.
- Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Students' perceptions of social loafing: Its antecedents and consequences in undergraduate business classroom teams. *Academy of Management Learning and Education*, 8(1), 42–54. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2009.37012178>
- Kalanzadeh, G.-A., Mahnegar, F., Hassannejad, E., & Bakhtiarvand, M. (2014). The influence of efl students ' self -esteem on their speaking skills. *The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 2(2), 76–83.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan kohesivitas dengan kemalasan sosial pada mahasiwa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13–21.
- Latané, B., Williams, K., & Harkins, S. (1979). Many hands make light the work: The causes and consequences of social loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(6), 822–832. <https://doi.org/10.4324/9780203647585>
- Liana, L. (2009). Penggunaan mra dengan spss untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Jurnal Teknologi IINFORMASI dinamika*, XIV(2), 90–97.
- Malay, M. N. (2021). *Belajar mudah & praktis analisis data dengan spss dan jasp*. Bandar Lampung: CV. Madani Jaya.
- Marlina. (2019). *Social loafing mahasiswa unnes dan faktor-faktor yang memengaruhi dalam mengerjakan tugas kelompok*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2017). *Psikologi sosial* (2 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., ASmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). *Psikologi sosial* (Jakarta). Penerbit Gunadarma.
- Myers, David, G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- Nabila, I. (2022). *Korelasi antara self esteem dan social loafing pada tugas kelompok mahasiswa psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim*. Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281–1292.
- North, A. C., Linley, P. A., & Hargreaves, D. J. (2000). Social loafing in a cooperative classroom task. *Educational Psychology*, 20(4), 389–392. <https://doi.org/10.1080/01443410020016635>
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>
- Pramono, P. A. (2019). *Hubungan Self Esteem dengan Social Loafing dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa Psikologi UNNES*. Universitas Negri Semarang, Semarang.
- Priyono. (2021). *Analisis regresi dan korelasi untuk penelitian survei*. Jawa Barat: Guepedia.
- Putri, G. A., Iswinarti, & Istiqomah. (2020). Harga Diri dan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom). *Jurnal Psikogenesis*, 8(2), 229–240.
- Rahayu, A. S., & Rahman, A. A. (2019). Peran moderasi efikasi diri terhadap hubungan antara kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial. *Jurnal Ecopsy*, 6, 81–85.
- Ramadhani, A. F. (2019). *Pengaruh kepribadian dan kohesivitas kelompok terhadap social loafing mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Rasyid, R., Natsir, T., & Anwar, B. (2021). Survey Kohesivitas Kelompok Guru SMKN 3 Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Saidah, I. (2016). *Hubungan konformitas (conformity) dengan kohesivitas (cohesiveness) pada siswa man gongdanglegi malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salahuddin, N. H., Khairani, M., & Fatmawati. (2019). *Teras literasi: Kumpulan cerita mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas syah kuala*. Aceh: Syiah Kuala University Perss.

- Salmela-Aro, K., & Nurmi, J. E. (2007). Self-esteem during university studies predicts career characteristics 10 years later. *Journal of Vocational Behavior*, 70(3), 463–477. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.01.006>
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (Studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup* (13 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., & Sitompul, H. (2019). *Statistika: Teori dan aplikasi pada pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Solimun, Nurjannah, Amalia, L., & Fernandes, A. A. R. (2019). *Metode statistika multivariat*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Suparman, Sultinah, A. S., Supriyadi, Achmad, D., Nurjan, S., Sunedi, Sutoyo, D. A. (2020). *Dinamika psikologi pendidikan islam*. Jawa Timur: Wade Group.
- Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi social loafing pada tugas kelompok ditinjau dari adversity quotient pada mahasiswa. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.33508/EXP.V3I1.778>
- Teng, C.-C., & Luo, Y.-P. (2014). Effects of perceived social Loafing , social interdependence , and group affective tone on students ' group learning performance. *Asia-Pacific Edu Res*, 24(1), 259–269. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0177-2>
- Wahyuni, F. (2022). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan social loafing pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa universitas negeri padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 1–7.
- Walgito, B. (2011). *Psikologi kelompok* (3 ed.). Yogyakarta: C.V

ANDI OFFSET.

- Williams, K. D., & Karau, S. J. (1993). Social Loafing: A meta-analytic review and theoretical integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681–706.
- Wulansari, H., Hardjajani, T., Nugroho, A. A., Studi, P., Fakultas, P., & Maret, U. S. (2013). Hubungan antara komunikasi yang efektif dan harga diri dengan kohesivitas kelompok pada pasukan suporter solo sejati (pasoepati). *Jurnal Ilmiah Psikologi Candra Jiwa*, 4(1).
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group laziness: The effect of social loafing on group performance. *Social Behavior and Personality*, 42(3), 465–472. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.3.465>
- Zainati, U. C. (2022). *Hubungan antara citra merek dan kualitas produk dengan kepuasan pelanggan telkomsel*. Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, Lampung.